



NILAI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA DI INDONESIA, PERAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

Sari Fatmawati¹, Herman Paleni², Suyadi³

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: *sarifatmawati374@gmail.com¹, hermanpaleni@univbinainsan.ac.id²,
suyadi@univbinainsan.ac.id³

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme internal *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris, Dewan direksi dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 berjumlah 20 perusahaan BUMN, namun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 18 perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi publikasi perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan pada *website* masing-masing perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. Metode Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai, Mekanisme, *Good Corporate Governance*

Abstract

This study aims to determine the effect of the internal mechanism of Good Corporate Governance (GCG) which is proxied by the Board of Commissioners, the Board of directors and the Audit Committee on corporate value (Tobin's Q) in State-Owned Companies (BUMN) in Indonesia. The sampling technique is based on the total population of BUMN companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period of 20 BUMN companies, but based on predetermined criteria, 18 BUMN companies were obtained as research samples. The type of data used in this study is secondary data sourced from company publication documentation in the form of annual financial reports on the website of each company and the website of the Indonesia Stock Exchange. Methods of data analysis using descriptive statistics, classic assumption test and hypothesis testing. The results showed that the audit committee had a positive and significant effect on firm value, while the board of commissioners and board of directors had no significant effect on firm value.

Keywords : Value, Mechanism, *Good Corporate Governance*



I. PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dilatarbelakangi oleh masalah pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan di dalam perusahaan, yang selanjutnya dimodelkan dengan *agency theory*. Dalam mekanisme GCG, pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan upaya yang sangat penting untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Pemisahan *principal-agent* dapat menimbulkan kepentingan yang berbeda (Giannopoulos et al., 2022). Kepentingan prinsipal berkaitan dengan keuntungan besar yang mempengaruhi pengembalian, sedangkan kepentingan agen berkaitan dengan imbalan sebagai kompensasi atas prestasinya bekerja pada perusahaan. Agen mengambil kesempatan untuk memiliki lebih banyak informasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Mekanisme tata kelola perusahaan diperkenalkan untuk meminimalkan perilaku pemenuhan diri agen dengan mengorbankan principal (Luthan et al., 2016). Mekanisme *Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi rangkaian mekanisme kontrol bagi agen untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Lozano et al., 2016)

Perusahaan pada umumnya memiliki motif kegiatan yang sama, maksimisasi keuntungan dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan para pemegang saham (*shareholder*). Sebagai upaya pencapaian motif kegiatan yang ada, perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dari para pekerja dan perusahaan secara keseluruhan.

Tata kelola perusahaan secara baik dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu

organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Upaya pemerintah untuk menerapkan praktik GCG di Indonesia menjadi semakin serius, ini terbukti dengan keluarnya peraturan Menteri BUMN Nomor: KEP:117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Dalam pasal 2 ayat 1 memutuskan untuk mewajibkan BUMN di Indonesia untuk menerapkan prinsip GCG secara konsisten dan atau menjadikan prinsip GCG sebagai landasan operasional.

Empat prinsip yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keempat komponen tersebut menjadi acuan dalam menentukan setiap langkah yang akan diambil oleh segenap jajaran manajemen dan karyawan Perseroan.

Mekanisme pengawasan dalam *Corporate Governance* dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Yang pertama berkaitan dengan dewan atau komisaris/direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit dan komposisi eksekutif. Yang terakhir berkaitan dengan kontrol pasar dan pembiayaan utang.

Dewan komisaris merupakan salah satu bagian dalam GCG, dimana anggota dewan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penilaian yang objektif menciptakan kesetaraan diantara berbagai

kepentingan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan direksi adalah perseorangan yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika anggota terlalu banyak yang mengelola perusahaan justru dapat memberikan efek yang kurang baik bagi perusahaan.

Komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. Jumlah audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin tinggi dan monitoring pihak manajemen akan semakin tinggi juga. Kehadiran komite audit meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi agency problem dan akan meningkatkan nilai perusahaan. (Arwanda Ronni, 2019)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya juga akan meningkat.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan, bahwa mekanisme *Corporate Governance* mempengaruhi nilai perusahaan (Handayani et al., 2020); (Kusnadi, 2011); (Lozano et al., 2016); (Schmidt & Fahlenbrach, 2017); (Gill &

Obradovich, 2012). Selanjutnya Taufik Hidayat, Edi Triwibowo & Novel Vebrina Marpaung (2021), menyatakan Dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

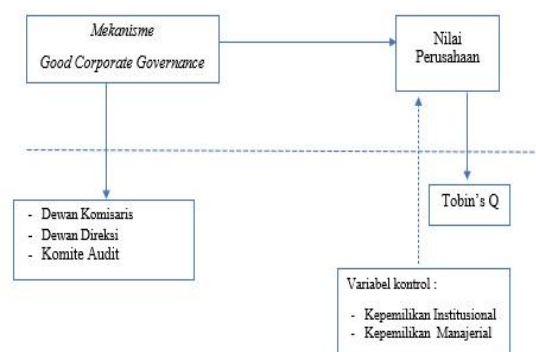
Adanya Implementasi GCG dimaksudkan untuk meningkatkan perlindungan kepentingan investor, terutama para pemegang saham di perusahaan-perusahaan terbuka. Di samping itu, implementasi GCG akan mendorong tumbuhnya mekanisme *check and balance* di lingkungan manajemen khususnya dalam memberi perhatian kepada kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

b. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

c. Hipotesis

H₁: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



- d. Variabel Penelitian
- 1) Variabel Independen (Bebas)
Variabel independen adalah Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit.
 - 2) Variabel dependen
Variabel dependen adalah nilai perusahaan (Tobin Q).
 - 3) Variabel Kontrol
Variabel kontrol terdiri dari kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial
- e. Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder (dokumentasi), berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan BUMN selama tahun 2018-2021.
- f. Populasi dan Sampel
1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021 sebanyak 20 perusahaan.
 2. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang peneliti gunakan, maka jumlah perusahaan BUMN yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.
- g. Teknik Analisis Data
Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan autokorelasi (Imam Ghazali, 2013). Kemudian

dilanjutkan uji regresi, uji t test dan uji F dengan alat bantu komputer program SPSS 22.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	883,387551
		96
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,055
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan *asymp.sig* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	dewan komisaris	,843	1,186
	dewan direksi	,716	1,398
	komite audit	,716	1,398

kepemilikan institusional	,922	1,089
kepemilikan manajerial	,922	1,089

Hasil pengujian nilai tolerance variabel dewan komisaris sebesar $0,843 < 1$, dewan direksi $0,716 < 1$, komite audit < 1 , kepemilikan institusional < 1 , dan kepemilikan manajerial < 1 . Sementara itu, nilai VIF variabel dewan komisaris sebesar $1,186 < 10$, dewan direksi $1,398 < 10$, komite audit $1,398 < 10$, kepemilikan institusional $1,089 < 10$, dan kepemilikan manajerial $1,089 < 10$, sehingga dengan demikian bahwa berdasarkan hasil pengujian nilai tolerance dan VIF, maka tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,692 ^a	,478	2,133

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai D-W sebesar 2,133 dengan jumlah sampel $N = 18$ dan jumlah variabel bebas (k) = 5 dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka diperoleh nilai $dL = 0,5620$ dan nilai $dU = 2,2198$ sehingga di peroleh nilai $4 - dL = 4 - 0,5620 = 3,5620$ dan nilai $4 - dU = 4 - 2,2198 = 1,7802$. Oleh karena nilai 2,133 berada diantara $dU < d < 4 - dU$ ($1,7802 < 2,133 < 3,5620$) maka pengujian dengan Durbin-Watson berada pada daerah tidak ada autokorelasi maka dapat dikatakan pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---	------

	B	Std. Error		
(Constant)	-1590,108	758,034	2,098	,045
dewan komisaris	1,519	,832	1,826	,078
dewan direksi	3,316	2,043	,443	,661
komite audit	4,699	1,033	3,325	,002
kepemilikan institusional	,086	,567	,152	,880
kepemilikan manajerial	,285	1,658	,172	,865

Berdasarkan tabel 4, diperoleh persamaan regresi :

$$Y(\text{Tobin}'Q) = -1590 + 1,519(DK) + 3,316(DD) + 425,699(KA) + 0,86(KI) + 0,285(KM)$$

Hasil uji hipotesis secara menggunakan uji t beserta interprestasinya:

- Hipotesis Pertama**
Diketahui nilai koefesien regresi dewan komisaris sebesar 1,519 dan tingkat signifikan sebesar $0,078 > 0,05$ yang artinya dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin Q)
- Hipotesis Kedua**
Diketahui nilai koefesien regresi dewan direktur sebesar 3,316 dan tingkat signifikan sebesar $0,661 > 0,05$ yang artinya dewan direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin Q)
- Hipotesis Ketiga**
Diketahui nilai koefesien regresi komite audit sebesar 3,316 dan tingkat signifikan sebesar $0,661 > 0,05$ yang artinya dewan direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin Q)

B. Pembahasan

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Variabel dewan komisaris tidak memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan yang artinya, peningkatan proporsi dewan komisaris maka tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal (2016) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris untuk melakukan pengawasan tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga sulit untuk mencapai target perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan

Variabel dewan direksi tidak memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan yang artinya, peningkatan proporsi dewan direksi, maka tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Variabel komite audit memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan yang artinya, peningkatan jumlah komite audit, maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit menjadi salah satu mekanisme dalam *Good Corporate Governance* untuk meminimalisir adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Komite audit

menjadi kunci pendorong fungsi pengawasan yang dapat mengurangi kerugian yang terjadi di perusahaan yang membuat turunnya nilai perusahaan. Melalui sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal di suatu perusahaan oleh komite audit dapat memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan proporsi dewan komisaris tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan BUMN di Indonesia.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan proporsi dewan direksi, tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan BUMN di Indonesia.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti adanya peningkatan jumlah komite audit maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan BUMN di Indonesia.

V. SARAN

Saran-saran dari hasil penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk periode pengamatan serta menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi pihak internal perusahaan agar dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sebaik mungkin, sehingga dapat menimbulkan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor hendaknya memperhatikan kondisi nilai perusahaan dalam berinvestasi.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1), 76–89
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Giannopoulos, G., Kihle Fagernes, R. V., Elmarzouky, M., & Afzal Hossain, K. A. B. M. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 237. <https://doi.org/10.3390/jrfm15060237>
- Handayani, B. D., Rohman, A., Chariri, A., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate financial performance on corporate governance mechanism and corporate value: Evidence from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(3), 161–171. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-3.13>
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnadi, Y. (2011). Do corporate governance mechanisms matter for cash holdings and firm value? *Pacific-Basin Finance Journal*, 19, 554–570. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2011.04.002>
- Lozano, M. B., Martínez, B., & Pindado, J. (2016). Corporate governance, ownership and firm value: Drivers of ownership as a good corporate governance mechanism. *International Business Review*, 25(6), 1333–1343. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.04.005>
- Luthan, E., Satria, I., & Ilmainir. (2016). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management before and after IFRS Convergence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 465–471. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.021>
- Schmidt, C., & Fahlenbrach, R. (2017). Do exogenous changes in passive institutional ownership affect corporate governance and firm value? *Journal of Financial Economics*, 124(2), 285–306. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.01.005>